



**TINGKAT KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU PNS GEOGRAFI SMA NEGERI Di KABUPATEN
TEMANGGUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Yohanes Sandhy Dona Kurniawan

3201413049

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

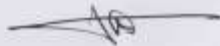
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 22 Maret 2019

Semarang, 22 Maret 2019

Dosen Pembimbing I



Drs. Tukidi, M.Pd.
NIP. 195403101983031002

Dosen Pembimbing II



Sriyanto, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19970722200511001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturabono Budi Sanjoto, M.Si
NIP. 196210191988031002

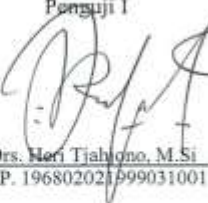
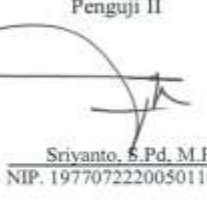

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Mei 2019

Semarang, 28 Mei 2019

Penguji I	Penguji II	Penguji III
		
Drs. Hari Tjahjono, M.Si NIP. 196802021999031001	Sriyanto, S.Pd, M.Pd NIP. 197707222005011001	Drs. Tukidji, M.Pd NIP. 195403101983031002



Mengetahui,
Dekan


Dr. Moh Sholehatus Mustofa, M.A
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 8 Januari 2019
Yang menyatakan,



Yohanes Sandhy Dona K.
NIM. 3201413049

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Kegagalan merupakan awal dari keberhasilan jika kamu bangkit kembali untuk mendapatkan yang diinginkan (Yohanes Sandhy Dona Kurniawan)
- Jangan lupa dengan orang yang membantu dan membuatmu seperti sekarang, karena tanpa mereka kamu tidak ada apa adanya (Yohanes Sandhy Dona Kurniawan)
- Disaat memang kamu yakin, teruslah berjuang. Tak usah ragu untuk ke depan karena pasti selalu ada jalan untuk menuju kemenangan (Yohanes Sandhy Dona Kurniawan)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Orang Tua tercinta, Bapak Untung Kuswaluyo dan Ibu Cicilia Sutarni, kakakku Benedicta Ceynnivona Yunita dan Mikael Agung Wibowo, serta keponakanku Chatarina Gwen Melodi yang selalu senantiasa membantu dalam moral dan material, memberikan kasih sayang, doa, dukungan dan menguatkan dalam kondisi apapun.
2. Bapak/Ibu Dosen Geografi Unnes atas ilmu yang telah diberikan selama menempuh studi di Jurusan Geografi
3. Sahabat-sahabatku Nurrokhmah S J, Utik M H, Lana S N, Putri Inmas Pratiwi, Destiana A, Fajar Tri Widianoro ,

Dwiki Indra Kurniawan, Anugrah G, Zidni M, M. Imron,
Aji P, Nur Fatulloh, Tirta P, Najahan M, Ulil A atas
bantuannya, dukungannya, doa dan motivasinya.

4. Keluarga besar Pendidikan Geografi angkatan 2013
5. Teman-teman terdekatkaku.
6. Universitas Negeri Semarang

SARI

Kurniawan, Yohanes Sandhy Dona . 2019. *Tingkat Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Pns Geografi Sma Negeri di-Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Tukidi, M.Pd. dan Sriyanto, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Geografi

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Sedangkan, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik guru PNS geografi SMA Negeri di Kabupaten Temanggung Tahun ajaran 2017/2018, dan (2) untuk mengetahui tingkat kompetensi profesional guru PNS geografi SMA negeri di Kabupaten Temanggung tahun ajaran 2017/2018.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Geografi yang mengajar SMA Negeri di Kabupaten Temanggung dari 6 sekolah yang berjumlah 9 guru. Penelitian ini meneliti seluruh populasi. Variabel adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru geografi PNS. Metode dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik guru PNS geografi SMA negeri di Kabupaten Temanggung tahun ajaran 2017/2018 dan untuk mengetahui tingkat kompetensi profesional guru PNS geografi SMA Negeri di Kabupaten Temanggung tahun ajaran 2017/2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Pedagogik guru geografi masuk dalam kriteria baik dari jumlah guru 9 yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 6 guru yaitu Titi Sari dengan persentase 78 % , S.Pd, Irfan Wahyu H S.Pd 74%, Drs Gunadi dengan persentase 76%, Sugiarti, S.Pd 75%, Sri Peni, S.Pd 77%, Um Hidayati, S.Pd 75% dan 3 guru mendapatkan kriteria kurang baik yaitu Tri Astuti, S.Pd 62%, Rofi'un S.Pd, M.Pd 62%, dan Drs Mukadi dengan persentase 62%. Hasil tingkat kompetensi profesional guru geografi yang mendapatkan kriteria baik yaitu Ibu Titi Sari, S.Pd memperoleh persentase 74%, Bapak Irfan Wahyu Husana, S.Pd memperoleh persentase 72%, Bapak Drs. Gunadi memperoleh persentase 70%, Ibu Sugiarti, S.Pd memperoleh persentase 74%, Ibu Sri Peni, S.Pd memperoleh persentase 74% ibu Um' Hidayati, S.Pd 70%. dan 3 guru mendapatkan kriteria kurang baik yaitu Tri Astuti, S.Pd 48%, Rofi'un S.Pd, M.Pd 43%, dan Drs Mukadi dengan persentase 48%.

Kesimpulan untuk penelitian ini adalah bahwa Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional guru Geografi di Kabupaten Temanggung termasuk baik. Saran, guru sebaiknya harus lebih meningkatkan kompetensi guru bukan hanya pedagogik dan profesional tetapi juga sosial dan kepribadian dalam pembelajaran sehingga siswa mudah dalam memahami pembelajaran.

ABSTRACT

Kurniawan, Yohanes Sandhy Dona. 2019. *Pedagogic Competence Level and Professional Competence of State High School Geography Teachers in Temanggung Regency 2017/2018 Academic Year*. Essay. Department of Geography, Faculty of Social Sciences, Semarang State University. Supervisor Drs. Tukidi, M.Pd. and Sriyanto, S.Pd, M.Pd.

Keywords: Pedagogical Competence, Professional Competence, Geography

Pedagogic competence is the ability of a teacher to manage the learning process of students. Meanwhile, professional competence is the ability to master the material of learning broadly and deeply that allows guiding students to meet the standard of competence set in national education standards. This study aims to find out: (1) to determine the level of pedagogical competence of PNS geography teachers in the State High School in Temanggung District 2017/2018, and (2) to determine the professional competency level of PNS geography teachers in state high schools in Temanggung Regency 2017/2018 .

This research is a descriptive study using quantitative analysis. The population in this study were all Geography teachers who taught Public High Schools in Temanggung Regency from 6 schools totaling 9 teachers. This research examines the entire population. Variables are pedagogical competencies and professional competencies of PNS geography teachers. Data collection methods and tools used were observation, questionnaire and documentation. Analysis of the data used is descriptive percentage to determine the level of pedagogical competence of public high school geography PNS teachers in Temanggung Regency in the academic year 2017/2018 and to determine the level of professional competence of PNS geography teachers of high schools in Temanggung Regency 2017/2018 school year.

The results showed that the geography teacher's Pedagogical Competence was included in the criteria both of the number of 9 teachers who received good criteria totaling 6 teachers namely Titi Sari with a percentage of 78%, S.Pd, Irfan Wahyu H S.Pd 74%, Drs Gunadi with a percentage of 76% , Sugiarti, S.Pd 75%, Sri Peni, S.Pd 77%, Um Hidayati, S.Pd 75% and 3 teachers get unfavorable criteria namely Tri Astuti, S.Pd 62%, Rofi'un S.Pd, M.Pd 62%, and Drs Mukadi with a percentage of 62%. The results of the professional competence level of geography teachers who get good criteria are Mrs. Titi Sari, S.Pd get a percentage of 74%, Mr Irfan Wahyu Husana, S.Pd get a percentage of 72%, Mr Drs. Gunadi obtained a percentage of 70%, Mrs. Sugiarti, S.Pd obtained a percentage of 74%, Ms. Sri Peni, S.Pd obtained a percentage of 74% Ibu Um 'Hidayati, S.Pd 70%. and 3 teachers get unfavorable criteria namely Tri Astuti, S.Pd 48%, Rofi'un S.Pd, M.Pd 43%, and Drs Mukadi with a percentage of 48%.

The conclusion for this study is that Pedagogic Competence and Professional Competence of Geography teachers in Temanggung Regency are good. Suggestions, teachers should have to further improve teacher competence not only pedagogically and professionally but also socially and personally in learning so that students easily understand learning.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ” Tingkat Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru PNS Geografi SMA Negeri Di Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial Univeersitas Negeri Semarang. Selama proses menyelesaikan skripsi ini tentu terdapat banyak pihak yang telah membantu. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M. A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
3. Dr. Tjaturahono Budi S, M.Si, Ketua Jurusan Geografi UNNES yang telah memberikan kemudahan administrasi perijinan dan penelitian.
4. Drs. Heri Tjahjono, M.Si sebagai Dosen Penguji I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus.
5. Drs. Tukidi, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus.
6. Sriyanto, S.Pd, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus

7. Dr. Eva Banowati, M.Si Dosen Wali yang telah membimbing selama studi dan membantu kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala sekolah SMA Negeri Se-Kabupaten Temanggung yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Guru mata pelajaran Geografi SMA Negeri Se- Kabupaten Temanggung yang telah membantu selama penelitian
10. Kedua orang tua dan keluarga atas doa, motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku Nurrokhmah S J, Utik M H, Lana S N, Destiana A, Fajar Tri Widianoro, Dwiki Indra Kurniawan, Anugrah G, Zidni M, M, Imron, Aji P, Nur F, Tirta P, Najahan M, Ulil A atas bantuannya, dukungannya, doa dan motivasinya.
12. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi angkatan 2013.
13. Semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Terima Kasih semuanya.

Semarang, 8 Januari 2019



Yohanes Sandhy D.K

3201413049

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMANJUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vii
ABSTRACT	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Batasan Istilah	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR	
2.1. Tinjauan Pustaka	10
2.1.1. Guru dan Kedudukannya.....	10
2.1.2. Kompetensi Guru	11
2.1.3. Kompetensi Pedagogik	14
2.1.4. Kompetensi Profesional	23
2.1.5. Komepetensi Guru Geografi Dalam Pembelajaran Geografi.....	28
2.1.6. Metode Pengajaran Geografi.....	30
2.1.7. Karakteristik Pengajaran Guru Geografi.....	34
2.2. Penelitian Relevan.....	37
2.3. Kerangka Berpikir.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Tempat Penelitian.....	45
3.2. Waktu Penelitian	45
3.3. Populasi Penelitian	46
3.4. Sampel dan Teknik Sampling	47
3.5. Variabel Penelitian	47
3.6. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	48
3.7. Validitas Alat	50
3.8. Prosedur Penelitian.....	51
3.9. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	61
4.1.1. Letak Geografis Dan Profil Sekolah SMA Negeri di-Kabupaten Temanggung	61
4.1.2. Profil Guru Geografi SMA Negeri di-Kabupaten Temanggung.....	73
4.2. Pelaksanaan Penelitian	76
4.3. Hasil Penelitian Tingkat Kompetensi Pedagogik.....	79
4.4. Hasil Penelitian Tingkat Kompetensi Profesional.....	87
4.5. Pembahasan.....	89

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan	132
5.2. Saran.....	133

DAFTAR PUSTAKA	134
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	137
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kondisi Guru Geografi SMA Se-Kabupaten Temanggung	4
Tabel 2.1	Penelitian Relevan	37
Tabel 3.1	SMA Negeri dan Jumlah Guru Se-Kabupaten Temanggung	46
Tabel 3.2	Kriteria Tingkat Kompetensi Pedagogik Memahami dan Mengembangkan Peserta Didik	54
Tabel 3.3	Kriteria Tingkat Kompetensi Pedagogik Perencanaan Pembelajaran.....	56
Tabel 3.4	Kriteria Tingkat Kompetensi Pedagogik Pelaksanaan Pembelajaran	57
Tabel 3.5	Kriteria Tingkat Kompetensi Pedagogik Evaluasi pembelajaran	59
Tabel 3.6	Kriteria Tingkat Kompetensi Profesional	60
Tabel 4.1	Profil SMA Negeri di Kabupaten Temanggung.....	74
Tabel 4.2	Jadwal Pelaksanaan Penelitian	77
Tabel 4.3	Tingkat Kompetensi Pedagogik Memahami dan Mengembangkan Peserta Didik	79
Tabel 4.4	Tingkat Kompetensi Pedagogik Perencanaan Pembelajaran.....	81
Tabel 4.5	Tingkat Kompetensi Pedagogik Pelaksanaan Pembelajaran	83
Tabel 4.6	Tingkat Kompetensi Pedagogik Evaluasi Pembelajaran	85
Tabel 4.7	Tingkat Keseluruhan Kompetensi Pedagogik	86
Tabel 4.8	Tingkat Kompetensi Profesional	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Berpikir	44
Gambar 4.1	Tampak Depan SMA Negeri 1 Pringsurat	62
Gambar 4.2	Tampak Depan SMA Negeri 1 Temanggung	64
Gambar 4.3	Tampak Depan SMA Negeri 2 Temanggung	66
Gambar 4.4	Tampak Depan SMA Negeri 3 Temanggung	68
Gambar 4.5	Tampak Depan SMA Negeri 1 Parakan	70
Gambar 4.6	Tampak Depan SMA Negeri 1 Candiroto	72
Gambar 4.7	Peta Lokasi Penelitian.....	75
Gambar 4.8	Grafik Tingkat Kompetensi Pedagogik.....	87
Gambar 4.9	Grafik Tingkat Kompetensi Profesional	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Lembar Angket Penilaian	
Memahami dan Mengembangkan Peserta Didik	138
Lampiran 2. Kisi-Kisi Lembar Observasi Penilaian Perencanaan	
Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran	139
Lampiran 3. Kisi-Kisi Lembar Penilaian	
Tingkat Profesional	140
Lampiran 4. Instrumen Penilaian Kompetensi Pedagogik	
Memahami dan Mengembangkan Peserta Didik	143
Lampiran 5. Lembar Penilaian Kompetensi Pedagogik	
Perencanaan Pembelajaran	146
Lampiran 6. Lembar Penilaian Kompetensi Pedagogik	
Pelaksanaan Pembelajaran	154
Lampiran 7. Lembar Penilaian Kompetensi Pedagogik	
Evaluasi Pembelajaran	170
Lampiran 8. Instrumen Penilaian Tingkat Kompetensi Profesional.....	174
Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	179
Lampiran 10. Pengolahan Data.....	276
Lampiran 11. Surat Izin Melakukan Penelitian Skirpsi	284
Lampiran 12. Dokumentasi Melakukan Penelitian.....	296
Lampiran 13. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	301

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi, pendidikan merupakan usaha untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan agar mereka dapat memainkan perannya di dalam masyarakat di masa yang akan datang. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan menghendaki perencanaan dan pelaksanaan yang matang agar hasil yang diharapkan dapat tercapai yaitu meningkatkan mutu pendidikan.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional pemerintah khususnya melalui Depdiknas terus menerus berupaya melakukan perubahan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan. (Depdiknas, No 16 Tahun 2007) Guru berperan penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang akhirnya berperan dalam peningkatan mutu pendidikan nasional. Selain itu guru memegang peranan utama dalam sistem pendidikan yang nantinya akan menaikkan mutu pendidikan itu sendiri. Pendidikan yang dilakukan baik formal atau non formal guru yang berkualitas dan profesional nantinya akan membentuk peserta didik menjadi sumber daya yang berkualitas pula.

Keberhasilan peserta didik itu sendiri bercemin dari guru yang profesional. Guru tidak hanya mengajar saja, tetapi guru dituntut harus memiliki keprofesionalan yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pembentukan keprofesionalan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. (Usman, 2009: 5)

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Tahun 2005) Pasal 1 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru yang profesional akan tercemin dalam pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode pembelajaran. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Setiap guru juga harus memiliki kompetensi yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.

Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru saat melaksanakan profesinya. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Namun, kenyataannya pada saat ini setelah dilakukan riset sederhana dengan mengajukan beberapa pertanyaan terhadap guru tentang hal-hal berkaitan dengan perkembangan peserta didik serta teori-teori belajar. Pedagogik adalah ilmu pendidikan anak atau ilmu mendidik anak. Pedagogik sangat dibutuhkan

dalam interaksi pembelajaran. Sedangkan, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar (Mulyasa, 2012:138)

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya. Tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang berkualitas dan berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Guru yang berkompeten khususnya dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional harus mampu melaksanakan perannya sesuai dengan tuntutan yaitu mengelola proses pembelajaran peserta didik dan dalam penguasaan materi yang dimiliki seorang guru. Perbedaan lama mengajar, latar belakang pendidikan, juga mempengaruhi tingkat kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru. Realita sekarang ini masih banyak guru yang kurang memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dalam melaksanakan kewajiban sebagai pengajar, banyak yang PBM nya tidak mengikuti teori-teori PBM yang semestinya. Hal ini juga dialami oleh guru geografi. (Usman, 2009:14)

Menurut data yang diperoleh dari observasi awal yang dilakukan di seluruh SMA Negeri di Kabupaten Temanggung pada tanggal 17 Juli 2017, terdapat 6 SMA Negeri yang memiliki kondisi yang berbeda. Berikut adalah pemaparan data tersebut secara rinci, yaitu:

Tabel 1.1. Kondisi Guru Geografi SMA di Kabupaten Temanggung
Tahun 2017

No	Unit Sekolah	Nama Guru	Status	Lama (tahun)
1	SMA N 1 Temanggung	Titi Sari, S.Pd	PNS	12
2	SMA N 2 Temanggung	Irfan Wahyu Husana, S.Pd	PNS	32
3	SMA N 3 Temanggung	Tri Astuti, S.Pd	PNS	19
4	SMA N 1 Pring Surat	Drs. Gunadi Sugiarti, S.Pd	PNS	22 11
5	SMA N 1 Candiroto	Rofi'un, S.Pd, M.Pd Sri Peni, S.Pd	PNS	31 10
6	SMA N 1 Parakan	Um Hidayati, S.Pd Drs. Mukadi	PNS	12 22

(Sumber: Observasi Awal 2017)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa pengalaman mengajar guru mata pelajaran Geografi di SMA Negeri di Kabupaten Temanggung berjumlah 9 guru PNS yang telah lulus sertifikasi, masa kerja dari masing-masing guru yaitu < 20 tahun kerja sebanyak 5 guru, antara 20 sampai dengan 30 tahun kerja sebanyak 2 guru, > 30 tahun kerja sebanyak 2 guru. Setelah melakukan observasi awal pada hari Senin tanggal 17 Juli 2017 dengan masing-masing guru Geografi SMA Se-Kabupaten Temanggung, guru sudah menggunakan berbagai media, metode, dan model dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas. Sebelum melakukan pembelajaran guru mempersiapkan rencana dan strategi

pembelajaran melalui perangkat pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran dan penguasaan materi setiap guru berbeda-beda sesuai dengan kompetensi yang dimiliki guru dan indikator ketercapaian siswa. Selain itu, SMA Negeri di Kabupaten Temanggung memiliki kurikulum, sarana, dan prasarana yang berbeda untuk menunjang hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Kompetensi pedagogik mengenai ketercapaian pelaksanaan proses pembelajaran dan kompetensi profesional yang merupakan kompetensi yang dimiliki setiap guru dalam penguasaan materi. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dimiliki guru juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terhadap kompetensi guru khususnya pedagogik dan kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru geografi yang mengajar di SMA Negeri Kabupaten Temanggung

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengadakan penelitian yang berjudul ***“Tingkat Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PNS Geografi SMA Negeri di Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018”***.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PNS Geografi SMA Negeri di Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018?

2. Bagaimana Tingkat Kompetensi Profesional Guru PNS Geografi SMA Negeri di Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah seperti di atas maka di rumuskan tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PNS Geografi SMA Negeri di Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui Tingkat Kompetensi Profesional Guru PNS Geografi SMA Negeri di Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan mengembangkan ilmu pengetahuan khusus bidang pendidikan atau pengajaran pada mata pelajaran Geografi di SMA / MA dan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru serta dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai objek penelitian sama.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan bagi pemerintah atau pihak-pihak yang berkompeten dalam pengambilan dan menyusun kebijakan, khususnya kebijakan dalam bidang kependidikan.

1.5. Batasan Istilah

1.5.1 Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu terdiri dari:

- 1) kemampuan memahami kemampuan dan membantu mengembangkan peserta didik
- 2) kemampuan merancang pembelajaran
- 3) kemampuan melaksanakan pembelajaran,
- 4) kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran

(RISTEKDIKTI/ditjenbelmawa@ritekdikti.go.id) dan

(Trianto dan Titik Triwulan Tutik, 2007: 85)

1.5.2 Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan (Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir c). Kompetensi profesional yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Memahami Standar Nasional Pendidikan
- 2) Mengembangkan Kurikulum
- 3) Menguasai Materi Standar
- 4) Mengelola Program pembelajaran
- 5) Mengelola Kelas
- 6) Menggunakan Media dan Sumber Pembelajaran
- 7) Menguasai Landasan Kependidikan
- 8) Memahami dan Melaksanakan Pengembangan Peserta Didik
- 9) Memahami dan Menyelenggarakan Administrasi Sekolah
- 10) Memahami Penelitian dalam Pembelajaran
- 11) Menampilkan Keteladanan dan Kepemimpinan dalam Pembelajaran
- 12) Mengembangkan Teori dan Konsep Dasar Kependidikan
- 13) Memahami dan Melaksanakan Konsep Pembelajaran Individual

1.5.3 Guru Geografi

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Tahun 2005), guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Nursid Sumaatmadja, 2008:11). Guru yang dimaksud dalam penelitian ini

adalah guru mata pelajaran geografi dengan jabatan PNS di SMA Negeri se-Kabupaten Temanggung .

1.5.4 Sekolah Menengah Atas

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 SMA adalah jenjang sekolah formal yang merupakan lanjutan dan perluasan pendidikan dasar, dan dalam hubungan ke atas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan kerja. Sma yang dimaksud di penelitian ini ada sma negeri di Kabupaten Temanggung yaitu SMA Negeri 1 Pringsurat, SMA Negeri 1 Temanggung, SMA Negeri 2 Temanggung, SMA Negeri 3 Temanggung, SMA Negeri 1 Parakan, SMA Negeri 1 Candioto.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1 Guru dan Kedudukannya

Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (1) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 2 ayat (1), guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 28, dikemukakan bahwa pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Peran guru sebagai agen pembelajaran meliputi 1) guru sebagai fasilitator, 2) guru sebagai motivator, 3) guru sebagai pemacu, dan 4) guru sebagai pemberi inspirasi (Mulyasa, 2012:53).

2.1.2 Kompetensi Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi berarti kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan suatu hal. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melakukan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushola, di rumah tangga, dan sebagainya (Syaiful Bahri Djamarah, 2000: 31).

Standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman (Mulyasa, 2012:17). Menurut Charles 1994 dalam (Mulyasa, 2012:25) kompetensi guru merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup 1) penguasaan materi, 2) pemahaman peserta didik, 3) pembelajaran yang mendidik, 4) mengembangkan pribadi dan profesionalisme (Mulyasa, 2012:28)

Guru sebagai pembimbing memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal sebagai berikut:

- 1) Merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai

- 2) Melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran
- 3) Memaknai kegiatan belajar
- 4) Penilaian

UU Guru dan Dosen pasal 8, menyebutkan bahwa seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian (UU Guru dan Dosen pasal 10)

1) Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Pendidikan Nasional, penjelasan Pasal 28 ayat (3) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang terdiri dari kemampuan memahami peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran, kemampuan membantu mengembangkan peserta didik dan kemampuan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kepribadian yang harus melekat pada pendidik yang merupakan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berahlak mulia serta dapat di jadikan teladan bagi peserta didik (Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir b). Kompetensi ini mencakup penampilan/sikap yang positif terhadap keseluruhan tugas

sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi beserta unsur-unsurnya. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya (Mulyasa, 2012:117)

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan (Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir c). Indikator yang termasuk dalam kompetensi profesional adalah penguasaan materi pelajaran yang terdiri dari penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep bahan keilmuan dari bahan yang diajarkan, penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir d). Guru adalah makhluk sosial, yang dalam

kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya, oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang mewadahi, terutama kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas dari pada pembelajaran di sekolah, tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.

2.1.3 Kompetensi Pedagogik

1) Pengertian Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

Menurut Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 dalam Mulyasa (2012:75), kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

a) Pemahaman Wawasan atau Landasan Pendidikan

Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian latar belakang

keilmuan dengan subyek yang dibina. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.

b) Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.

c) Pengembangan Kurikulum/ Silabus

Guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah.

d) Perancangan Pembelajaran

Guru memiliki merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan

e) Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif, dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.

f) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Guru menggunakan teknologi sebagai media, menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi.

g) Evaluasi Hasil Belajar (EHB)

Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode, dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, guru harus dapat merencanakan penelitian yang tepat, melakukan pengukuran yang benar, dan membuat kesimpulan dan solusi yang akurat.

h) Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimilikinya.

Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian diatas, ditarik kesimpulan bahwa seorang guru, khususnya guru geografi harus memiliki kompetensi pedagogik yaitu

memiliki kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dalam pembelajaran geografi. Guru dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran, dituntut menguasai materi dengan segala aspek yang berkaitan dengannya, menguasai hakikat perkembangan anak yang menjadi subjek utama pada pendidikan. Guru harus menguasai dasar-dasar psikologi, khususnya psikologi anak dan psikologi perkembangan, merupakan bagian yang secara mutlak dituntut dari seorang guru.

Berdasarkan Permendiknas No. 16 tahun 2007, tentang standar kualifikasi akademik dan potensi guru, secara rinci kompetensi pedagogik mencakup:

- (1) Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural emosional dan intelektual.
- (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran mendidik.
- (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

- (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar.
- (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- (10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2) Indikator Kompetensi Pedagogik Guru Geografi SMA

Wujud kompetensi guru geografi adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar geografi. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manjerial, yaitu kemampuan memahami peserta didik, kemempuan merencanakan, pelaksanaan, dan pengendalian atau evaluasi pembelajaran, kemampuan mengembangkan peserta didik.

- a) Kemampuan Memahami Peserta Didik dan Kemampuan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik

Subkompetensi:

- (1) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, yang dijabarkan ke dalam indikator esensial sebagai berikut:
 - (a) Mendeskripsikan prinsip-prinsip perkembangan kognitif.

- (b) Menerapkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif untuk memahami peserta didik.
- (2) Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, yang dijabarkan ke dalam indikator esensial sebagai berikut:
 - (a) Menentukan tingkatan penguasaan kompetensi persyaratan peserta didik.
 - (b) Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik.
 - (c) Mengidentifikasi tugas-tugas perkembangan sosial kultural untuk memahami peserta didik.
 - (d) Mengidentifikasi gaya belajar (visual, auditif, dan kinestik).
- (3) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, yang dijabarkan ke dalam indikator esensial sebagai berikut:
 - (a) Mendeskripsikan prinsip-prinsip kepribadian.
 - (b) Menerapkan prinsip-prinsip kepribadian untuk memahami peserta didik.

(Trianto dan Titik Triwulan Tutik, 2007: 85)

- (4) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik, yang dikembangkan ke dalam indikator esensial yaitu membimbing peserta didik mengembangkan karya kreatif dan inovatif, membimbing peserta didik

mengembangkan bakat dan minat, mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar lanjut.

- (5) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non-akademik yang dijabarkan ke dalam indikator esensial yaitu membimbing peserta didik mengembangkan iman dan taqwa, membimbing peserta didik mengembangkan ketrampilan sosial.

(Trianto dan Titik Triwulan Tutik, 2007: 85)

- b) Perencanaan menyangkut penetapan tujuan, dan kompetensi, serta memperkirakan cara pencapaiannya. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber baik sumber daya, sumber dana, dan sumber belajar untuk membentuk kompetensi dan mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan guru dalam pembelajaran tertuang dalam perangkat pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan indikator sebagai berikut:

- (1) Kelengkapan Identitas

- (2) Tujuan Pembelajaran, meliputi:

- (a) Kesesuaian tujuan dengan indikator pencapaian kompetensi

- (b) Kata kerja operasional yang digunakan dapat diamati dan diukur
 - (c) Tujuan pembelajaran
 - (d) Perumusan tujuan pembelajaran
 - (3) Bahan ajar/ Materi pelajaran, meliputi:
 - (a) Kesesuaian bahan ajar dengan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai
 - (b) Susunan bahan ajar
 - (c) Bahan Ajar (pada lampiran)
 - (4) Strategi Pembelajaran, meliputi:
 - (a) Model, pendekatan, metode, dan teknik ajar
 - (b) Langkah-langkah pembelajaran/ sintak pembelajaran
 - (c) Tahapan kegiatan pembelajaran
 - (d) Penerapan *active learning* dan *scientific learning*
 - (5) Pemilihan media pembelajaran
 - (6) Pemilihan sumber belajar
 - (7) Evaluasi
 - (a) Cakupan aspek penilaian
 - (b) Kesesuaian evaluasi dengan tujuan/ indikator
 - (c) Komponen penilaian
- (RISTEKDIKTI/ditjenbelmawa@ritekdikti.go.id)
- c) Pelaksanaan atau implementasi adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber

daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan, sehingga membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Fungsi manajerial yang mempengaruhi pihak lain dalam mencapai tujuan, melibatkan proses antarpribadi, misalnya memotivasi dan memberikan ilustrasi kepada peserta didik. Indikator dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi:

(1) Membuka Pembelajaran, meliputi:

- (a) Menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental
- (b) Memotivasi siswa
- (c) Menyampaikan apersepsi
- (d) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- (e) Menyampaikan cakupan materi

(2) Kegiatan Inti, meliputi:

- (a) Penguasaan Materi
- (b) Model/pendekatan/strategi

(3) Menutup Pembelajaran, meliputi:

- (a) Merangkum materi pembelajaran
- (b) Melakukan refleksi
- (c) Merumuskan kegiatan tindak lanjut
- (d) Merencanakan kegiatan pengayaan dan/ remidial

(RISTEKDIKTI/ditjenbelmawa@ritekdikti.go.id)

d) Pengendalian atau evaluasi bertujuan menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi ini guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil langkah-langkah atau tindakan perbaikan apabila terdapat perbedaan yang signifikan atau adanya kesenjangan antara proses pembelajaran aktual di dalam kelas dengan yang telah direncanakan (Mulyasa, 2012:77). Indikator evaluasi pembelajaran meliputi:

- (1) Merangkum Materi Pembelajaran
 - (2) Melakukan Refleksi
 - (3) Merumuskan Kegiatan Tindak Lanjut
 - (4) Merencanakan Kegiatan Pengayaan dan/ Remedial
- (RISTEKDIKTI/ditjenbelmawa@ritekdikti.go.id)

2.1.4 Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan (Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir c). Indikator yang termasuk dalam kompetensi profesional adalah pengayaan materi pelajaran yang terdiri dari penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep bahan keilmuan dari bahan yang diajarkan, penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut:

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan.
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai perkembangan peserta didik
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya
- 4) Mengerti dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- 5) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- 6) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- 7) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik

Sedangkan, secara lebih khusus kompetensi profesional guru, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Memahami Standar Nasional Pendidikan, meliputi:
 - a) Standar isi
 - b) Standar proses
 - c) Standar kompetensi lulusan
 - d) Standar pendidik dan tenaga kependidikan
 - e) Standar sarana dan prasarana
 - f) Standar pengelolaan
 - g) Standar pembiayaan

- h) Standar penilaian pendidikan
- 2) Mengembangkan kurikulum, meliputi:
 - a) Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD)
 - b) Mengembangkan Silabus
 - c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
 - d) Melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik
 - e) Menilai hasil belajar
 - f) Menilai dan memperbaiki kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kemajuan zaman.
 - 3) Menguasai materi standar, meliputi:
 - a) Menguasai bahan pembelajaran (bidang studi)
 - b) Menguasai bahan pendalaman (pengayaan)
 - 4) Mengelola program pembelajaran, meliputi:
 - a) Merumuskan tujuan
 - b) Menjabarkan kompetensi dasar
 - c) Memilih dan menggunakan metode pembelajaran
 - d) Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran
 - e) Melaksanakan pembelajaran
 - 5) Mengelola kelas, meliputi:
 - a) Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran

- b) Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif
- 6) Menggunakan media dan sumber pembelajaran, meliputi:
 - a) Memilih dan menggunakan media pembelajaran
 - b) Membuat alat-alat pembelajaran
 - c) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran
 - d) Mengembangkan laboratorium
 - e) Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran
 - f) Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar
- 7) Menguasai landasan kependidikan, meliputi:
 - a) Landasan filosofi
 - b) Landasan psikologis
 - c) Landasan sosiologis
- 8) Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, meliputi:
 - a) Memahami fungsi pengembangan peserta didik
 - b) Menyelenggarakan ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan peserta didik
 - c) Menyelenggarakan bimbingan dan konseling dalam rangka pengembangan peserta didik
- 9) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, meliputi:
 - a) Memahami penyelenggaraan administrasi sekolah

- b) Menyelenggarakan administrasi sekolah
 - 10) Memahami penelitian dalam pembelajaran, meliputi:
 - a) Mengembangkan rancangan penelitian
 - b) Melaksanakan penelitian
 - c) Menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
 - 11) Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran, meliputi:
 - a) Memberikan contoh perilaku keteladanan
 - b) Mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran
 - 12) Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan, meliputi:
 - a) Mengembangkan teori-teori kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik
 - b) Mengembangkan konsep-konsep dasar kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik
 - 13) Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual, meliputi:
 - a) Memahami strategi pembelajaran individual
 - b) Melaksanakan pembelajaran individual
- (Mulyasa, 2012:135-138)

Dari uraian di atas, nampak bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. Kompetensi profesional

berkaitan dengan penguasaan materi, maka materi pembelajaran merupakan hal yang penting sebagai sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan dan membentuk kompetensi peserta didik. Materi pembelajaran dapat berupa: naskah, gambar, isi, audio, bagan, skema dll. Materi pembelajaran yang dituangkan dalam bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik memiliki berbagai jenis dan tingkatan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Meskipun demikian, pada umumnya materi pembelajaran terdiri dari fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.

2.1.5 Kompetensi Guru Geografi dalam Pembelajaran Geografi

Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktifitas, yaitu aktifitas belajar dan aktifitas mengajar. Pembelajaran adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Pembelajaran akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap dalam diri anak didik (Syaiiful Bahri Djamarah, 2000: 12).

Darsono (2003: 25) menyebutkan bahwa ciri-ciri pembelajaran yaitu antara lain: 1) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis, 2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, 3) Pembelajaran dapat menyediakan bahan ajar yang menarik dan menantang bagi siswa, 4) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu mengajar yang tepat dan

menarik, 5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman menyenangkan bagi siswa, 6) Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

Geografi mengkaji tentang aspek ruang dan tempat pada berbagai skala di muka bumi. Gejala alam dan kehidupan itu dapat dipandang sebagai hasil dari proses alam yang terjadi di bumi, atau sebagai kegiatan yang dapat memberi dampak kepada makhluk hidup yang tinggal diatas permukaan bumi (Depdiknas, 2003: 6). Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran geografi merupakan suatu kegiatan atau suatu proses yang melibatkan guru dengan semua komponen tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian untuk membantu siswa dalam belajar geografi, sehingga pada diri siswa dapat tumbuh sikap, kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup dan sumber daya serta toleransi terhadap keragaman sosial budaya masyarakat.

Guru geografi bukan hanya dituntut untuk mampu mengajar dan belajar, melainkan dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan anak didik untuk belajar. Sebagai seorang guru khususnya geografi berkewajiban mengembangkan kemampuan anak didik untuk belajar sehingga mereka mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk belajar lebih lanjut, untuk berfikir secara bebas terarah dan kritis kreatif, untuk mencintai tanah air dan dunia pada umumnya melalui

bekerja secara kreatif, dan akhirnya mampu hidup sesuai dengan kondisi lingkungan dan masalah yang dihadapi dalam kehidupan ini.

Winarno Surakhmad (dalam Nursid Suraatmadja, 2008: 72) mengemukakan bahwa untuk mencapai keberhasilan interaksi edukatif pelaksanaan PBM geografi harus memiliki ciri-ciri:

- 1) Ada tujuan yang jelas yang akan dicapai.
- 2) Ada bahan yang menjadi isi proses.
- 3) Ada pelajar yang aktif mengalami.
- 4) Ada guru yang melaksanakan.
- 5) Ada metode tertentu untuk mencapai tujuan.
- 6) Interaksi itu berlangsung dalam ikatan situasional.

2.1.6 Metode Pengajaran Geografi

Menurut Nursid Sumaatmadja (1997: 73) metode mengajar yang dapat diterapkan pada PBM geografi dapat dikelompokkan dua kelompok besar yaitu:

- 1) Metode di Dalam Ruangan (*indoor study*), yaitu:
 - a) Metode Ceramah, pada PBM bidang pendidikan dan bidang pengajaran, metode ceramah menjadi metode dasar yang sukar untuk ditinggalkan. Salah satu kelemahan metode ceramah jika diterapkan secara murni adalah “tidak melibatkan anak didik secara aktif” dalam proses. Oleh karena itu kita harus menerapkan metode “ceramah bervariasi” ataupun multimetode. Dengan demikian, penerapan metode ceramah

pada PBM, khususnya proses belajar mengajar geografi, harus diperkaya oleh penerapan metode lain yang lebih mendorong keaktifan anak didik.

- b) Metode Tanya Jawab, dalam memupuk anak didik berani bertanya dan menjawab pertanyaan, metode ceramah tadi dilengkapi oleh metode tanya jawab. Anak didik diberi kesempatan untuk bertanya dan berlatih mengajukan pertanyaan secara terarah. Penerapan metode tanya jawab selain memberikan kesempatan kepada anak didik untuk membiasakan diri bertanya dan menjawab pertanyaan secara terarah, juga memupuk keberanian dan keaktifan.
- c) Metode Demonstrasi dan Eksperimen, pokok bahasan geografi yang berkenaan dengan gejala fisis dan jagad raya, pada batas-batas tertentu dapat didemonstrasikan atau dieksperimenkan. Penyelenggaraan demonstrasi atau eksperimen ini tidak usah selalu dilakukan sendiri oleh guru geografi, melainkan dapat bersama dengan anak-anak, oleh anak-anak dan bahkan mengundang atau memanfaatkan orang yang ahli pada bidangnya (demonstrasi penggunaan alat-alat meteorologi dan astronomi). Dengan metode demonstrasi dan eksperimen, misalnya terjadinya hujan, erosi, pencemaran, dan lain-lain.
- d) Metode Diskusi, metode mengajar geografi yang membangkitkan motivasi dan kreativitas berpikir serta

keterlibatan dalam proses adalah metode diskusi. Melalui diskusi, ketrampilan berpikir dalam menanggapi sesuatu persoalan dan mencari alternatif jalan keluar dari persoalan tadi, dapat dibina dikembangkan. Sifat dan sikap demokrasi, menghargai pendapat orang lain, tenggang rasa, kemandirian, dan sebagainya, dapat dibina dan dikembangkan melalui metode diskusi ini. Sifat dan bobot diskusi harus disesuaikan dengan kemampuan, perkembangan mental pada batas-batas yang serasi dengan tingkat umur anak didik. Keikutsertaan dan keterlibatan anak didik dalam proses belajar-mengajar geografi pada diskusi ini lebih terjamin.

- e) Metode Sosiodrama dan Bermain Peran, metode kerja kelompok, pada batas tertentu PBM geografi dapat menerapkan metode sosiodrama dan bermain peran, metode kerja kelompok. Dalam hal ini guru geografi harus melakukan seleksi pokok bahasan yang tepat untuk didramatisasikan dan untuk dijadikan kerja kelompok. Kedua metode itu dapat memupuk keikutsertaan dan keterlibatan anak didik dalam PBM, dan dapat mengembangkan penghayatan mereka terhadap proses kehidupan bermasyarakat tertentu meskipun dalam bentuk mini.

2) Metode di Luar Ruangan:

- a) Metode tugas, berbagai konsep, kenyataan, peristiwa, bahkan juga masalah yang tidak ada kesempatan disajikan oleh guru geografi di sekolah, dapat ditugaskan kepada anak didik untuk dicari dan dikumpulkan. Metode tugas ini pada pengajaran geografi menjadi sarana memupuk kreatifitas, inisiatif, kemandirian, kerja sama atau gotong royong, dan meningkatkan minat pada geografi. Bentuk-bentuk tugas berupa pengumpulan artikel yang berhubungan dengan pokok bahasan geografi, pengumpulan gambar, dan potret gejala-gejala geografi.
- b) Metode karyawisata, melalui penerapan metode karyawisata pada PBM geografi, dasar mental anak didik yang meliputi dorongan ingin tahu (*sense of curiosity*), minat (*sense of interest*), ingin membuktikan kenyataan (*sense of reality*), dan ingin menemukan sendiri gejala-gejala geografi di lapangan (*sense of discovery*) dapat dibina dan dikembangkan. Tekanan karyawisata pada pengajaran geografi adalah pada gejala atau masalah apa yang menjadi materi geografi. Metode karyawisata dapat memberikan suasana segar kepala anak didik dalam mengikuti PBM geografi.

2.1.7 Karakteristik Pengajaran Guru Geografi

Tujuan pengajaran geografi adalah agar siswa memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan untuk mengembangkan kemampuan berfikir analitis geografis dalam memahami gejala geosfer, memupuk rasa cinta pada tanah air, menghargai keberadaan negara lain dan dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul sebagai akibat interaksi antara manusia dan lingkungannya.

Pengajaran geografi hakikatnya adalah pengajaran tentang gejala-gejala geografi yang tersebar dipermukaan bumi. Untuk memberikan citra tentang penyebaran dan lokasi gejala-gejala tadi kepada anak didik, guru tidak hanya berceramah, ditanyajawabkan dan didiskusikan melainkan harus ditunjukkan dan diperagakan.

Menurut Nursid Sumaatmadja (1997: 79) menguraikan beberapa media yang di gunakan oleh guru geografi dalam mengajar antara lain:

1) Peta

Peta merupakan konsep (round earth on the flat paper) dan hakikat dasar pada geografi dan pengajaran geografi, mengajar dan mempelajari tanpa peta tidak akan membentuk citra dan konsep yang baik pada diri anak didik yang mempelajarinya. Memperkenalkan peta pada anak didik mulai dari jenis, ukuran (skala), kegunaan sampai kepada bagaimana cara membuat peta tersebut, secara bertahap anak didik dibimbing menunjukkan,

membedakan dan menganalisis peta sesuai dengan tema dan gejala geografi yang dipelajarinya.

2) Atlas

Atlas adalah kumpulan peta dalam bentuk buku. Dalam atlas ini disajikan berbagai peta berdasarkan kenegaraan, gejala dibimbing lebih dulu oleh guru, semuanya ini akan menjadi kemampuan dasar dalam menggunakan dan memanfaatkan atlas.

3) Globe

Globe merupakan model dan bentuk yang sangat mini dari bola bumi. Selain fungsinya sama dengan peta dan atlas, globe dapat membina dan mengembangkan citra serta konsep tentang waktu, iklim, musim dan gejala-gejala alam lainnya baik yang berkenaan dengan atmosfer, hidrosfer, maupun litosfer. Penggunaan dan pemanfaatan globe sebagai media pengajaran geografi, dapat lebih meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik anak tentang relasi keruangan gejala-gejala geografi dipermukaan bumi.

Pembelajaran geografi di sekolah guru dituntut harus bisa menggunakan alat peraga guna menunjang keberhasilan pembelajaran misalnya atlas, globe, peta, alat pengukur tanah dan alat peraga lain yang sesuai dengan materi yang di ajarkan di sekolah. Adapun penjabaran materi pengajaran geografi di sekolah meliputi aspek hakikat, nilai dan peranannya. Hakikat geografi adalah ilmu yang mempelajari

persamaan dan perbedaan fenomena di geosfer, dengan sudut pandang kelingkungan (ekologis) dan kewilayahan (regional) dalam konteks keruangan (spasial).

2.2. Kajian hasil-hasil penelitian relevan

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

Nama	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Erni Suharini (2009)	Studi Tentang Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Bagi Guru Geografi Di Sma Negeri Kabupaten Pati	1) Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru geografi di SMA Negeri Kabupaten Pati 2) Untuk mengetahui kompetensi profesional guru geografi di SMA Negeri Kabupaten Pati.	Kuantitatif	1) Persentase kompetensi pedagogik guru geografi di sekolah akreditasi A adalah sebesar 72.2% artinya hasil tersebut mempunyai kriteria baik. Baik dalam hal ini maksudnya adalah mampu untuk mengaplikasikan kompetensi pedagogik. Sedangkan kompetensi pedagogik guru geografi di sekolah akreditasi B adalah sebesar 43.7% artinya hasil tersebut masih dalam kriteria yang kurang baik. 2) Kompetensi profesional yang dimiliki guru geografi SMA Negeri akreditasi A di Kabupaten Pati termasuk dalam kriteria baik, dengan persentase 71.4%. Sedangkan untuk kompetensi profesional yang dimiliki guru geografi SMA Negeri akreditasi B di Kabupaten Pati termasuk dalam kriteria kurang baik dengan persentase 53.1%.
Evanita Eka L. Tahun (2013)	Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru SMA dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013.	1) Mendeskripsikan kesesuaian kompetensi pedagogik yang dimiliki guru biologi dengan tuntutan dalam implementasi kurikulum 2013 2) Menganalisis kesiapan guru	Kualitatif	Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru Biologi se KotaSemarang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.Selain itu Guru Biologi se KotaSemarang menunjukkan kesiapan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013

		mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran biologi.		
Restu Nur Ciptasari (2009)	Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII Di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta	<p>1) Untuk mengetahui kompetensi profesional guru pendidikan agama islam kelas XII di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta?</p> <p>2) Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan dari pihak sekolah untuk dapat meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam kelas XII di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta?</p>	Kualitatif	<p>1) Kompetensi profesional guru PAI kelas XII di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta cukup baik karena belum memenuhi semua indikator-indikator kompetensi profesional guru. Terutama dalam mengembangkan keprofesionalnya guru tersebut belum pernah melakukan tindakan reflektif seperti melakukan penelitian tindakan kelas.</p> <p>2) Usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam usaha peningkatan kompetensi profesional guru PAI di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta yaitu dengan cara melengkapi sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran, memberdayakan guru-guru PAI untuk mengikuti seminar, loka karya, penataran, dan mengadakan seminar disekolah setiap tahun dengan memanggil narasumber yang ahli dalam bidangnya, serta memberikan penghargaan terhadap guru pai yang berprestasi dan berdisiplin tinggi.</p>
Muhammad nursaban, Suparmini, Sriadi Setyowati (2012)	Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Geografi SMA di Kabupaten Bantul	Bagaimana gambaran kompetensi Pedagogik guru Geografi SMA di Kabupaten Bantul pada tahun 2011?	Kuantitatif	Kompetensi Pedagogik guru Geogrfi SMA di Kabupaten Bantul berdasarkan rata rata penilaian Kepala Sekolah, Guru dan Siswa pada instrumen sudah kategori baik atau dalam skala 3. Sedangkan hasil klasifikasi kategori sturguess dalam kategori cukup. Penilaian responden terhadap kompetensi inti 5 dan 10 masuk kategori cukup atau skala 2. Penilaian yang dilakukan oleh guru dan

				kepala sekolah lebih tinggi dibandingkan penilaian oleh siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Geografi di Kabupaten Bantul.
Susmiati (2011)	Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Geografi SMA Negeri Se Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2010/2011	Untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik guru geografi SMA Negeri Se Kabupaten Batang tahun ajaran 2010/2011	Kuantitatif	Berdasarkan penelitian secara umum tingkat kompetensi pedagogik guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Batang termasuk dalam kriteria baik dengan presentase 86%. Artinya guru sudah memenuhi kriteria penilaian kompetensi pedagogik yang telah ditetapkan oleh pemerintah
Rika Anggela (2015)	Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Guru dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Sma di Kota Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanaa hubungan kompetensi profesional dngan prestasi belajar geografi siswa SMA di Kota Yogyakarta? 2. Bagaimana hubungan motivasi guru dengan prestasi belajar geografi siswa SMA di Kota Yogyakarta ? 3. Bagaimana hubungan kompetensi profesional dan motivasi kerja guru dengan prestasi belajar geografi siswa SMA di Kota Yogyakarta? 	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Profesional Guru dengan prestasi belajar Geografi siswa SMA di Kota Yogyakarta. 2) Terdapat hubungan yang positif antara motivasi kerja Guru dengan prestadi belajar Geografi siswa SMA di Kota Yogyakarta. 3) Terdapat hubungan yang positif antara Kompetensi Profesional guru dan motivasi kerja Guru dengan prestasi belajar Geografi siswa SMA di Kota Yogyakarta.

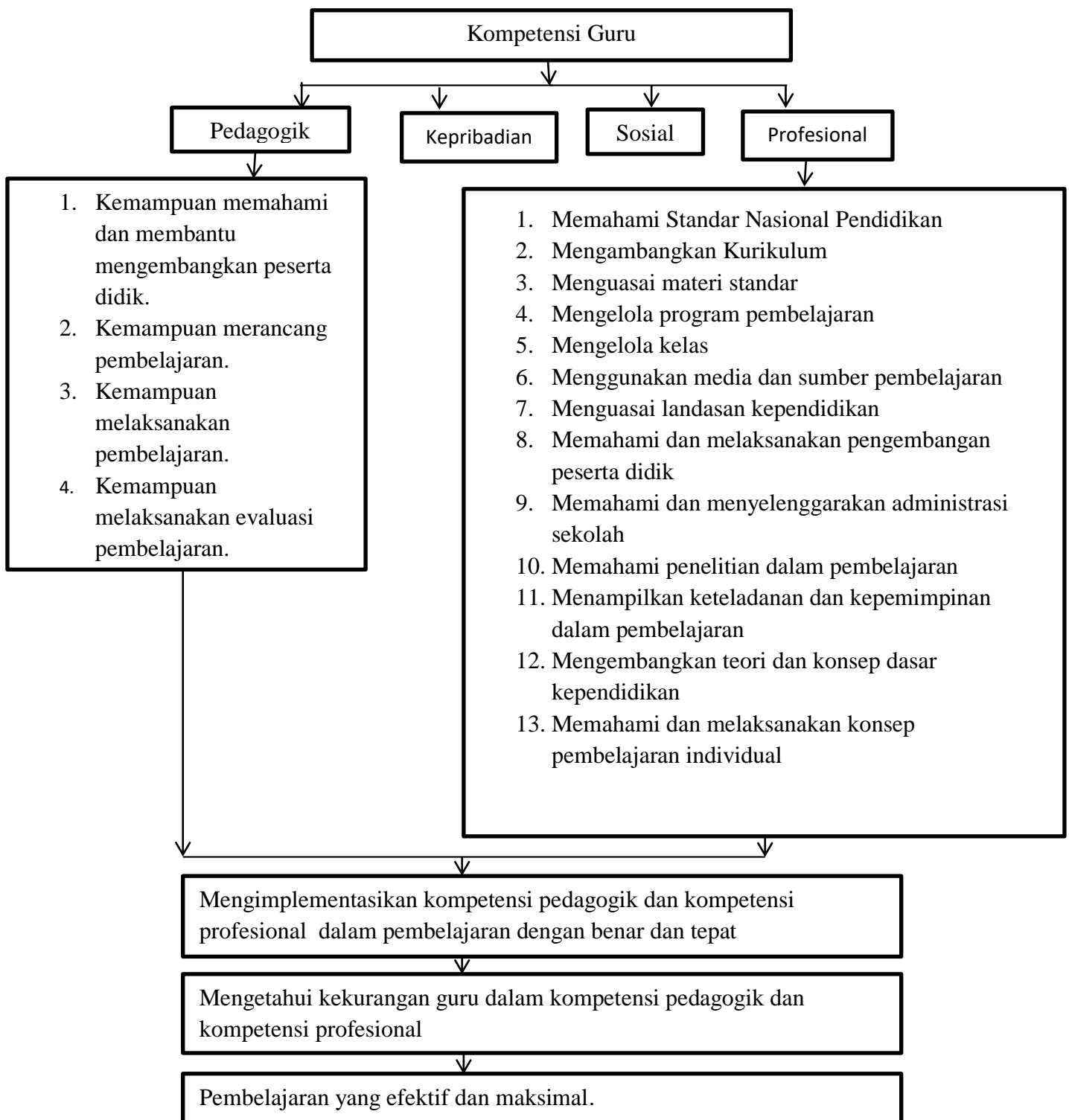
Eli Pujiati (2017)	Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Proses Pembelajaran Penjas Di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul	Untuk mengetahui bagaimana implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.	Kualitas	Implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berada pada kategori “tidak baik” sebesar 5,56% (1 guru), “kurang baik” sebesar 22,22% (4 guru), “cukup baik” sebesar 33,33% (6 guru), “baik” sebesar 38,89% (7 guru), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 guru). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa besar implementasi kompetensi profesional dan pedagogik guru terhadap proses pembelajaran penjas di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul adalah cukup baik.
Sunu Bhakti Religia (2016)	Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru SD Negeri se-Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen. 2. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Karangsambung 	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan persamaan $Y' = 3,751 + 1,263X$. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,661 atau (66,1%). Artinya kompetensi pedagogik sebagai variabel independen 1 memberikan sumbangan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 66,1%. Sedangkan sisanya yaitu 33,9% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

		<p>Kabupaten Kebumen.</p> <p>3. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen.</p>	<p>2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan persamaan $Y' = 28,337 + 1,048X$. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,553 atau (55,3%). Artinya kompetensi profesional sebagai variabel independen 2 memberikan sumbangan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 55,3%. Sedangkan sisanya yaitu 44,7% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.</p> <p>3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen. Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda (R) didapat korelasi antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru diperoleh angka R sebesar 0,836. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru karena nilai korelasi ganda terletak diantara 0,80 – 1,00. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) prosentase sumbangan pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru sebesar 69,8%,</p>
--	--	---	---

				sedangkan sisanya yaitu 30,2% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
--	--	--	--	--

2.3. Kerangka Berpikir

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Secara pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapatkan perhatian yang serius. Guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi, kompetensi sosial berkaitan dengan cara berkomunikasi guru baik dalam dan luar sekolah, dan kompetensi kepribadian berkaitan dengan pribadi dan sikap guru. Keempat kompetensi saling melengkapi satu dengan yang lain. Perbedaan lama mengajar, latar belakang pendidikan, juga mempengaruhi tingkat kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru. Realita sekarang ini masih banyak guru yang kurang memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dalam melaksanakan kewajiban sebagai pengajar. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan, Kompetensi Pedagogik guru geografi masuk dalam kriteria baik dari jumlah guru 9 yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 6 guru yaitu Titi Sari, S.Pd mendapatkan persentase 78 %, Irfan Wahyu H S.Pd mendapatkan persentase 74%, Drs.Gunadi dengan persentase 76%, Sugiarti, S.Pd mendapatkan persentase 75%, Sri Peni, S.Pd mendapatkan persentase 77%, Um Hidayati, S.Pd mendapatkan persentase 75%, dan 3 guru mendapatkan kriteria kurang baik yaitu Tri Astuti, S.Pd mendapatkan persentase 62%, Rofi'un S.Pd, M.Pd mendapatkan persentase 62%, dan Drs Mukadi dengan persentase 62%.
2. Hasil tingkat kompetensi profesional guru geografi masuk dalam kriteria baik dari jumlah guru 9 yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 6 guru yaitu Titi Sari, S.Pd mendapatkan persentase 74 %, Irfan Wahyu H S.Pd mendapatkan persentase 72%, Drs.Gunadi dengan persentase 70%, Sugiarti, S.Pd mendapatkan persentase 74%, Sri Peni, S.Pd mendapatkan persentase 74%, Um Hidayati, S.Pd mendapatkan persentase 70%, dan 3 guru mendapatkan kriteria kurang baik yaitu Tri Astuti, S.Pd mendapatkan persentase 48%, Rofi'un S.Pd, M.Pd mendapatkan persentase 43%, dan Drs Mukadi dengan persentase 48%.

5.2 Saran

1. Pemerintah dan civitas akademik sebaiknya lebih memberikan perhatian dan sosialisasi khusus mengenai kompetensi yang dimiliki setiap guru. Sehingga guru lebih memahami dan mengerti bagaimana kompetensi dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.
2. Guru sebaiknya harus lebih meningkatkan kompetensi guru bukan hanya pedagogik dan profesional tetapi juga sosial dan kepribadian dalam pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat mudah menangkap pembelajaran dan meningkatkan kemampuan peserta didik itu sendiri karena saling berhubungan satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggela, Rika. 2015. '*Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi kerja Guru dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa SMA di Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013*'. Dalam *Jurnal Edukasi*. Vol 13. No 1. Hal. 63-72.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daldjoeni, 1991. *Pengantar Geografi Untuk Mahasiswa & Guru Sekolah*. Bandung: P.T. Alumni
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Geografi Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eka, Evanita. 2013. '*Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru SMA dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*'. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Mahmudin. 2008. *Kompetensi Pedagogik Guru Indonesia*: Jakarta.
- Nur, Restu, Ciptasari. 2009. '*Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII Di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta*'. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Nursaban, Muhammad, Suparmini, dan Sriadi Setyowati. 2012. '*Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Geografi SMA di Kabupaten Bantul*'. Dalam *Jurnal Social*. No. 2. Hal. 165-182.

Pujiati, Eli. 2017. '*Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Proses Pembelajaran Penjas Di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul*'. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Religia, Bhakti, Sunu. 2016. '*Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru SD Negeri se-Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen*'. Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta

Suharini, Erni. 2009. '*Studi Tentang Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Bagi Guru Geografi Di Sma Negeri Kabupaten Pati*'. Dalam *Jurnal Geografi*. Vol 6. No. 2. Hal. 138-140

Sumaatmadja, Nursid. 2007. *Metode Pengajaran geografi*. Jakarta: Bumi akasara

Susmiati, 2011. '*Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Geografi SMA Negeri Se Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2010/2011*'. Semaramg. Universitas Negeri Semarang.

Trianto, dkk. 2007. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika

Usman, MU.2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakara.

Yamin, Martinis & Maisah.2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada.